

**PENGARUH UKURAN KAP DAN AUDIT *FEE* TERHADAP KUALITAS
AUDIT**

**(Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Sektor Properti, Real Estate, dan
Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Tahun 2017-2019)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Program Studi Akuntansi**



**DEWI SATIVA DWI SUKMANINGRUM
11-16-29043**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YAYASAN
KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
AGUSTUS 2020**

SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN KAP DAN AUDIT *FEE* TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Sektor Properti , Real Estate, dan
Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

DEWI SATIVA DWI SUKMANINGRUM

No Induk Mahasiswa: 111629043

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 19 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

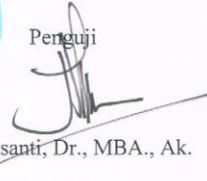
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

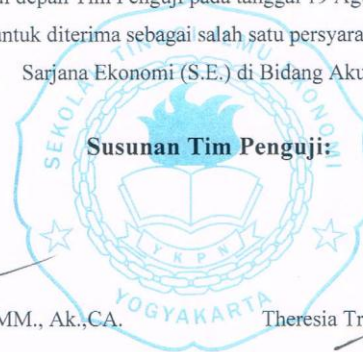


Tri Ciptaningsih, SE., MM., Ak.,CA.

Penguji



Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak.



Yogyakarta, 19 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran kantor akuntan publik dan audit *fee* terhadap kualitas audit. Populasi data adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Penelitian menggunakan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan disebabkan peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap kualitas audit, sektor ini semakin bertambahnya tahun semakin meningkat jumlah perusahaannya dan harga tanah yang juga semakin meningkat setiap tahunnya. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk memiliki sampel dari populasi. Berdasarkan dengan metode ini sampel 35 perusahaan diperoleh dari periode 2017-2019. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data. Pengukuran proksi untuk kualitas audit digunakan model Jones akrual diskresioner. Pengukuran ukuran kantor perusahaan menggunakan variabel *dummy*. Pengukuran audit *fee* menggunakan logaritma natural dari akun *professional fees*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik dan audit *fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Perusahaan manufaktur sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 ukuran kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit meskipun diaudit oleh KAP *big 4* ataupun *non-big 4*. Biaya audit tidak juga berpengaruh terhadap kualitas audit disebabkan auditor lebih baik mengedepankan independensi dan integritas profesional kerjanya.

Kata kunci: ukuran kantor akuntan publik, audit *fee*, kualitas audit.

ABSTRACT

This study aims to test empirically the effect of public accounting firm size and audit fees on audit quality. The data population is all manufacturing companies in the property, real estate, and building construction sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 period. This research uses the property, real estate, and building construction sectors because researchers want to know how much influence it has sector is increasing every year, the number of companies is increasing and land prices are also increasing every year. This study uses a purposive sampling method to have a sample of the population. Based on this method, a sample of 35 companies was obtained from the 2017-2019 period. Multiple linier regression was used to analyze the data. The proxy measurement of company office size uses dummy variables. Audit fee measurements use the natural logarithm of the professional fees account.

The result showed that the size of the public accounting firm and the audit fee had a negative effect on audit quality. Companies in the property, real estate, and building construction sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2019 period, the size of the public accounting firm has no effect on audit quality even though it was complied with by KAP big 4 or non-big 4 effect audit quality because auditors are better at prioritizing independence and professional integrity of their work.

Keywords: public accounting firm size, audit fee, audit quality.

Latar Belakang

Informasi yang di laporan keuangan sangat penting, di dalam laporan keuangan dapat diketahui kualitas ekonomi perusahaan dan mengetahui prestasi manajemen dalam mengambil keputusan. Pelayanan audit dari kantor akuntan publik ialah auditing. Auditing yaitu tahapan pengumpulan dan pengevaluasian bukti yang digunakan untuk mengukur entitas ekonomi yang dilaksanakan orang berpengalaman dan independent untuk melaporkan dan menentukan sesuai info kriteria yang ditetapkan (Pertiwi, 2019).

Laporan hasil auditan ialah sarana mengkomunikasikan hasil audit kepada pemakai laporan dalam bentuk tertulis. Pengguna laporan hasil audit berharap informasi yang tersedia akurat dan objektif untuk melaksanakan fungsi di bidang masing-masing. Laporan hasil audit dinilai berkualitas saat disampaikan informasi tersebut tepat waktu, jika tidak tepat waktu nilai laporan tersebut tidak ada nilainya seperti saat tepat waktu.

Sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan mempunyai peranan penting dalam perekonomian dalam negeri. (Musjab, 2006) Salah satu kasus tentang kualitas audit ialah tahun 2006 di Singapura terdapat dua perusahaan auditor sebelumnya yang mengaudit laporan keuangan perusahaan sektor real estate yang terkenal di Singapura, dinyatakan bersalah dan dihukum dengan denda SGD 775,000 (US\$ 504,049) disebabkan adanya kegagalan memberikan

peringatan kepada manajemen perusahaan tentang adanya kecurangan yang dilakukan mantan manajer keuangannya yang dilakukan sepanjang tahun 2002 dan 2004 manajer tidak menyetorkan uang perusahaan ke bank yang ditunjuk. Kecurangan tersebut diketahui setelah perusahaan diaudit oleh audit lain yaitu Patrick Lee Public Accounting Cooperation adanya laporan rekonsiliasi bank yang berbeda dengan laporan akuntansi perusahaan, terdapat kekurangan dana sebesar SGD 672, 253 (US\$ 437,224). Pengadilan memutuskan harusnya perusahaan sebelumnya dapat mendeteksi adanya kecurangan tersebut dan memberikan laporan peringatan kepada pihak manajemen atas adanya ketidakberesan laporan keuangan perusahaan.

Audit yang berkualitas adalah auditor yang berpengalaman dan independen saat melaksanakan audit. Auditor memiliki pengalaman terkait kemampuan deteksi salah saji laporan keuangan. Auditor memiliki independensi yang berhubungan dengan keberanian auditor saat menyampaikan laporan keuangan yang ada salah saji (Panjaitan, 2014).

Beberapa faktor memiliki pengaruh kualitas audit yaitu ukuran kantor AP dan audit *fee*. Aldona dan Trisnawati (2018) kualitas audit dengan data perusahaan manufaktur yang daftarnya ada di BEI tahun 2012-2016 memiliki pengaruh dengan kualitas audit. Namun (Panjaitan, 2014) pada penelitiannya ukuran kantor AP tidak mempunyai pengaruh pada kualitas audit atas pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Data penelitian tersebut dilakukan oleh Aldona dan Trisnawati memiliki kesamaan dengan Panjaitan kesamaan terdapat dalam perusahaan yang daftarnya ada di BEI yaitu mengambil perusahaan manufaktur namun, perbedaan terletak ada pada tahun pengambilan

Aldona dan Trisnawati mengambil tahun 2012-2016 sedangkan Panjaitan mengambil tahun 2010-2012.

Fee audit ialah salah satu bentuk pertanggungjawaban auditor kepada kliennya. Jumlah *fee* audit tergantung kompleksitas pelayanan, dampak penugasan, keahlian, dan pertimbangan profesionalnya. (Purba, 2013) menyatakan dalam kesimpulan penelitiannya audit *fee* ada pengaruh dengan kualitas audit. Menurut (Risma, 2019) pada penelitiannya menyimpulkan *fee* audit tidak ada pengaruh pada kualitas audit. Data penelitian dari Purba Kartika Fitriani memiliki kesamaan dengan Risma Desi kesamaan terdapat dalam jenis data sama-sama menggunakan data primer dengan kuesioner namun, perbedaan terletak ada pada pengambilan wilayah responden dan jumlah responden yang digunakan. Purba Kartika Fitriani mengambil 15 KAP dengan 31 auditor responden wilayah Bandung dan Risma Desi menggunakan semua KAP yang ada di Kota Medan dan menggunakan 45 kuesioner.

Perbedaan yang menyatakan kesimpulan dalam penelitian setiap variabel di atas tersebut disebabkan adanya perbedaan pada periode tahun pengambilan data, jenis data, tempat pengambilan data, dan variabel yang digunakan tidak semuanya sama. Menurut latar belakang dan tidak konsistenan hasil penelitian, penulis tertarik guna melaksanakan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Ukuran KAP dan Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti, real estate, dan konstruksi bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”.

Teori Keagenan

Teori keagenan ialah cabang ilmu berkaitan dengan perilaku *principal* dan agen. (Jensen, M. C., & Meckling, 1976) menggambarkan hubungan keagenan

sebagai dampak adanya kontrak antara dua pihak yang mana suatu pihak (principal) memperkerjakan pihak lain (agen) untuk melakukan pekerjaan mewakili principal. Agen (manajemen) ditunjuk oleh *principal* (pemegang saham), agen ialah seseorang yang mengambil keputusan dan menjalankan perusahaan. *Principal* ialah seseorang yang melakukan pengevaluasian kinerja agen. Bentuk pertanggungjawaban agen kepada *principal* yaitu dengan laporan keuangan. Teori keagenan didalamnya perlu orang ketiga yang independen untuk menjadi mediator diantara agen dan principal. Orang ketiga ini disebut auditor yang menjembatani kepentingan antara agen dan *principal* (Panjaitan, 2014).

Kualitas Audit

Laporan auditor bermanfaat untuk menginformasikan kepada publik tentang kewajaran laporan keuangan auditan, maka kualitas audit terdapat peranan penting dalam pemberian opini laporan keuangan. (Joshua Aronmwan et al., 2013) mengatakan dalam penelitiannya kualitas auditor diketahui saat dalam laporan keuangan ditemukan ada tidaknya kesalahan salah saji. KAP besar yang berhubungan dengan *big 4* terdapat pengetahuan, pengalaman, dan reputasi yang lebih baik daripada KAP yang tidak berafiliasi dengan *big 4* (Kurniasih & Rohman, 2014).

Ukuran KAP

Ukuran kantor AP dinilai dari kantor AP *big 4* atau *non-big 4*. KAP yang masuk 4 besar sudah memiliki banyak pengalaman dan profesionalnya tinggi sehingga tidak perlu dipertanyakan kualitasnya. Aset yang dipunyai kantor akuntan publik besar dapat menurunkan ketergantungan ekonomi pada klien hal

ini dapat dipercaya faktor yang membuat kualitas audit yang dihasilkan lebih baik daripada kantor akuntan publik yang tidak besar (Panjaitan, 2014).

Fee Audit

Biaya Audit ialah layanan audit keuangan yang memiliki pembebanan biaya dari akuntan publik kepada klien. Total beban audit bermacam-macam tergantung kompleksitas layanan, risiko penugasan, keahlian yang diperlukan, dan pertimbangan profesional lainnya. Berdasarkan keputusan ketua IAPI, nomor: KEP.024/IAPI/VII/2018 anggota KAP dilarang memasarkan biaya untuk memperoleh klien disebabkan dapat merusak citra profesi, anggota wajib memperlihatkan kerja yang profesional, persyaratan terpenuhi sesuai dengan ketentuan, dan kebutuhan klien terpenuhi. Seluruh anggota Institut Akuntan Publik Indonesia wajib mempertimbangkan hal-hal penetapan *fee* audit.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Ukuran KAP

(Wibowo & Rossieta, 2009) dalam penelitiannya ukuran kantor AP memiliki pengaruh positif pada kualitas audit dengan *earnings surprise benchmark* sebagai proksi kualitas audit, semakin besar KAP maka kualitas audit akan meningkat. (Aldona, 2016) dalam penelitiannya membuktikan ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh signifikan dengan kualitas audit. Besar kecilnya ukuran kantor AP diketahui dari kantor AP yang berhubungan dengan kantor AP *Big Four* diukur sebagai KAP besar dan kantor AP yang tidak berhubungan dengan KAP empat besar diukur sebagai KAP kecil. KAP besar kualitas audit yang dihasilkan semakin baik, disebabkan KAP yang besar ada kemampuan, pengalaman banyak, dan mempunyai profesionalitas yang tinggi untuk memeriksa laporan keuangan

dan bervariasi ragam perusahaan kliennya. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengajukan:

H1: Ukuran KAP berpengaruh positif pada kualitas audit

Fee Audit

Auditor yang professional benar-benar mempertahankan kualitasnya. Salah satunya independensi auditor yang berarti sangat mengedepankan kepentingan publik daripada kepentingan manajemen atau auditor saat membuat laporan audit (Hartadi, 2012). Teori agen dan teori biaya transaksi memiliki perbedaan bahwa teori biaya transaksi menekankan transaksi atau kontrak, sedangkan teori agen berhubungan dengan proses kontrak (Hartadi, 2012). (Kurniasih & Rohman, 2014) pada penelitiannya menyatakan biaya audit memiliki pengaruh pada kualitas audit, pengukuran penelitiannya dengan \log_n dari data akun *professional fees*. (Permatasari & Astuti, 2019) menggunakan logaritma natural menyatakan *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. (Yuniarti, 2011) penelitiannya membenarkan *Fee* audit memiliki pengaruh signifikan pada kualitas audit. Beban audit yang tinggi dapat meningkatkan kualitas audit, peningkatan kualitas audit disebabkan biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang diperlukan untuk melaksanakan proses audit (Yuniarti, 2011). Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengajukan :

H2: audit *fee* berpengaruh positif pada kualitas audit

Ruang Lingkup Penelitian

Unit analisis perusahaan manufaktur bagian *property, real estate, building construction* yang daftarnya di IDX dengan penelitian tahun 2017-2019. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai saat diterimanya proposal penelitian sampai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

selesai dari bulan Februari sampai dengan Juli. Tempat penelitian dilakukan di website www.idx.co.id disebabkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Sampel dan Data Penelitian

Data bersumber dari perusahaan manufaktur bagian *property, real estate building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Menentukan sampel dengan *method purposive sampling* ialah menentukan sampel dari populasi sesuai kriteria yang ditetapkan.

Jenis dan Operasional Variabel

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat penelitian ialah kualitas audit. Kualitas audit pengukuran menggunakan akrual diskresioner:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Simbol TA_{it} mempresentasikan jumlah keseluruhan akrual perusahaan bersangkutan pada periode t diperoleh diselisih NI dengan kas bersih dari kegiatan operasi. Simbol A_{it-1} mempresentasikan jumlah keseluruhan aktiva perusahaan bersangkutan dengan tahun sebelumnya. Simbol ΔREV_{it} mempresentasikan perubahan piutang perusahaan bersangkutan antara tahun tertentu dan tahun sebelumnya. Simbol ΔREC_{it} mempresentasikan perubahan piutang perusahaan bersangkutan pada tahun t . Simbol PPE_{it} mempresentasikan aktiva tetap perusahaan bersangkutan tahun tertentu. Simbol CFO_{it} mempresentasikan arus kas operasi perusahaan bersangkutan pada tahun tertentu. Simbol ϵ_{it} mempresentasikan error term perusahaan bersangkutan tahun tertentu. Simbol β mempresentasikan koefisien regresi.

Variabel bebas pada penelitian ialah ukuran KAP dan *fee* audit. Variabel ukuran KAP ialah besar kecilnya suatu KAP, yang dapat dibedakan jika KAP besar ialah kantor AP yang berhubungan dengan *big 4* dan jika kantor akuntan publik kecil yang tidak berhubungan dengan KAP *big 4*. Ukuran KAP diukur dengan *dummy*, untuk nilai 1 apabila perusahaan auditnya dilakukan KAP *big 4* dan nilai 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP *non big 4*. Variabel kedua dari variabel independen ialah *fee* audit. Biaya audit ialah beban yang dibayarkan perusahaan untuk melakukan pembayaran atas pelayanan audit yang sudah dilaksanakan. Pengukurannya dengan logaritma natural (\ln) dari *professional fees* dilaporkan.

Metode dan Teknik Analisis

Metode ini digunakan peneliti untuk olah data sampai menjadi informasi yang bermanfaat diakhir penelitian (Panjaitan, 2014). Penelitian menggunakan metode dibawah ini:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif mengujikan hipotesis penelitian bersifat deskriptif. Pengujian statistik yang bersifat deskriptif sangat tergantung dari jenis data penelitian atau variabel berdasarkan skala pengukuran yaitu ordinal, nominal, dan interval atau rasio (Siregar, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian dilakukan guna mendapati ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedasitas saat model regresi.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas manfaatnya mendapati regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik terdapat angka residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ialah pengujian variabel bebas dalam model regresi ada keterkaitan linier sempurna atau tidak, seperti koefisien korelasi. Uji multikolinearitas ini ialah penyakit di penelitian atau yang seharusnya tidak ada di penelitian. Jika uji multikolinearitas terdapat dalam penelitian artinya koefisien korelasi tidak menentu dan kesalahannya jadi amat besar (Purnomo, 2016).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah korelasi hubungan anggota observasi yang disusun berdasarkan waktu atau tempat. Uji autokorelasi sama dengan uji multikolinearitas yaitu sama-sama penyakit dalam penelitian. Regresi dikatakan baik apabila tidak ada autokorelasi (Purnomo, 2016). Metode pengujian dengan uji *Durbin-Watson* untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Ragam residual yang tidak sama pada seluruh pengamatan dimodel regresi disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik harusnya tidak ada heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis pengujiannya dengan analisis regresi linier berganda. Manfaat analisis linier berganda ialah mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen pada variabel terikat. Model persamaan regresi dirumuskan:

$$AQ_DACit = \alpha_0 + \alpha_1 BIG4it + \alpha_2 FEEit + \epsilon_{it}$$

Catatan:

- α = Konstanta
- AQ_DAC = AkruaI diskresioner proksi kualitas audit
- BIG4 = *Size* KAP (dummy, 1 guna perusahaan yang diaudit oleh *Big 4* dan 0 jika tidak)
- FEE = Logaritma natural (ln) dari *fee* audit yang berasal dari laporan
- ε = Error

Analisis Data

Deskriptif Sampel Penelitian

Peneliti dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang melewati *auditing*, data disediakan oleh BEI, *Yahoo Finance*, , dan data yang disediakan oleh situs *Wall Street Journal*. Populasi serta sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur sektor *property, real estate and building construction* yang terdapat di Bursa Efek tahun 2017-2019. Tahap awal penelitian dengan menentukan perusahaan yang dijadikan sampel untuk mewakili populasi dengan Teknik *purposive sampling* berikut:

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan manufaktur sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	81
2.	Perusahaan manufaktur sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang tidak menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan secara lengkap termasuk mencantumkan akun <i>professional fee</i> pada tahun 2017-2019	(46)
Jumlah Sampel		35

Tabel 1 Pemilihan Sampel

Kategori pertama perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2017-2019, terdapat 81 perusahaan. Perusahaan tidak mencantumkan akun *professional fee*

sebanyak 46 perusahaan, sehingga data tersebut harus dikeluarkan dari data yang akan digunakan sebagai sampel.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif membahas gambaran umum sampel yang memuat didalamnya tentang maksimum, minimum, *mean*, dan deviasi standar. Berikut hasil pengolahan data untuk mengetahui statistik deskriptif dari sampel:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

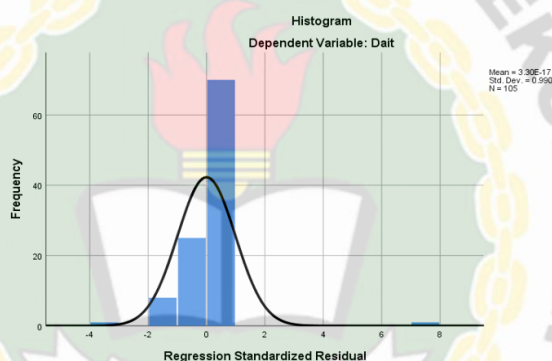
Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ukuran_kap	105	.00	1.00	26.00	.2476	.43370
fee	105	1652.00	2485.00	229767.00	2188.2571	188.25070
aq_dac	105	-120776.00	229229.00	-809314.00	-7707.7524	31068.38275
Valid N (listwise)	105					

Tabel 2 menampilkan deskriptif statistik sampel semua variabel. Jumlah data yang dipakai 105 data untuk tahun 2017-2019 ditunjukkan melalui kolom N. Kolom minimum menunjukkan nilai terendah untuk ukuran KAP 0,00, audit *fee* 1652,00 ini *fee* audit paling kecil dari KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan, dan Rekan (PKF), dan kualitas audit -1,20776. Kolom maksimum menunjukkan nilai tertinggi untuk ukuran KAP 1,00 terdapat 8 perusahaan secara terus menerus selama 3 tahun memakai KAP *big 4* ialah perusahaan dengan kode saham ACST, CTRA, MMLP, MTLA, NIRO, PWON, PLIN, dan MORE, audit *fee* 2485,00 *fee* audit paling tinggi dengan kantor akuntan publik BDO, dan kualitas audit 2,29. *Mean* menunjukkan nilai rata-rata untuk ukuran KAP 0,2476, audit *fee* 2188, dan kualitas audit -7,707. Deviasi Standar mengukur nilai-nilai data tersebar. Tingginya standar deviasi menunjukkan bahwa data sampel semakin beragam, disini menunjukkan untuk ukuran KAP 0,43370, audit *fee* 188,25070 dan kualitas audit 31068,38275.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas tujuannya mengetahui normal atau tidaknya distribusi data tersebut, normalitas data menjadi salah satu syarat dalam model regresi. Penelitian, pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Data disebut berdistribusi normal saat nilai signifikansi yang dihasilkan uji *kolmogorov smirnov* $> 0,05$ ($\alpha=5\%$) atau tidak signifikan. Hasil normalitas pada residual dibentuk oleh model regresi variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut



Tabel 3 Uji Normalitas

Tabel 4 Uji One- Sample Kolmogorov-Smirnov

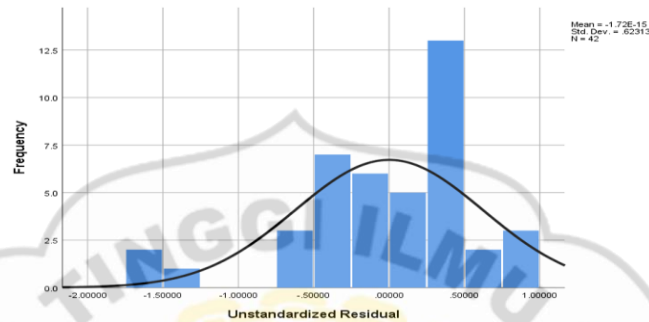
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	30891.36300699
Most Extreme Differences	Absolute	.304
	Positive	.304
	Negative	-.194
Test Statistic		.304
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 3 menggambarkan nilai probabilitas yang dihasilkan oleh uji Kolmogorov Smirnov dari 105 observasi ialah sebesar 0,000 ($>$ dari 5%) artinya data yang dipakai dalam penelitian tidak berdistribusi normal. Uji regresi mensyaratkan data harus berdistribusi normal sebelum dilakukan pengujian sehingga perlu dilakukan pembuangan data *outlier* untuk mendapatkan data berdistribusi normal sesuai syarat. Data *outlier* ialah data yang memiliki sifat

ekstrim sehingga menyebabkan distribusi data tidak normal. Data *outlier* penelitian ini diidentifikasi melalui transformasi.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas (Tanpa Data Outlier)



Nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* setelah data *outlier* tidak diikutsertakan dalam uji menunjukkan nilai $0,52 >$ tingkat signifikansi (α) 5% sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Asumsi klasik pertama yang mensyaratkan data berdistribusi normal untuk melakukan pengujian *multiple regression* telah memenuhi.

Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi klasik setelah uji normalitas 1 sample S yaitu melakukan uji multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas guna mengetahui data tersebut ada korelasi tinggi atau signifikan diantara variabel bebas di penelitian. Model regresi yang baik tidak memiliki masalah multikolinearitas dalam penelitiannya. Masalah multikolinearitas terjadi saat ada hubungan koneksi yang tinggi diantara variabel bebas. Variabel independen dikatakan tidak mempunyai masalah multikolinearitas saat memenuhi kriteria angka *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Berikut hasil multikolinearitas:

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Error Std.	Beta					
1 (Constant)	4,948	2,029		2,439	,019			
ln_fee	-,248	,093	-,400	-2,659	,011	,953	1,049	
UKURAN KAP	,012	,218	,008	,054	,957	,953	1,049	

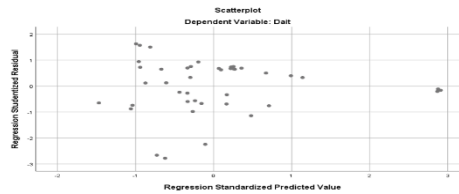
Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 6 menunjukkan multikolinearitas terhadap variabel-variabel independent penelitian dengan *discretionary accruals* sebagai proksi variabel dependen. nilai *tolerance* untuk beberapa variabel independent ialah lebih dari 0,1 dan nilai VIF beberapa variabel independent ialah kurang dari 10. Hasil uji tabel 4.6 menyimpulkan tidak menunjukkan penyakit multikolinearitas diantara variabel independent pada penelitian. Uji asumsi klasik kedua yang mensyaratkan data tidak memiliki masalah multikolinearitas untuk melakukan pengujian *multiple regression* terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan guna melihat terdapat tidaknya perbedaan varian residual guna seluruh pengamatan pada model regresi. Model regresi dikatakan baik saat tidak ada masalah heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas penelitian ini memakai grafik scatterplot SPSS. Landasan pengambilan keputusan pengujian heteroskedastisitas dengan grafik scarrerplot ialah apabila ada pola bergelombang dan titik menyebar lalu menyempit di grafik scatterplot SPSS, kesimpulannya jika terjadi hal tersebut dikatakan ada heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasilnya:

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot SPSS



Tabel 7 menunjukkan titiknya menyebar dan tidak berbentuk pola tertentu yang jelas. Kesimpulannya bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik ketiga yang mensyaratkan data tidak memiliki masalah heteroskedastisitas untuk melakukan pengujian *multiple regression* terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi diterapkan guna memastikan apakah ada penyimpangan asumsi klasik berupa korelasi antara residual tahun waktu tertentu dengan tahun sebelumnya. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dengan nilai uji *Durbin-Watson*. Kesimpulan terdapat tidaknya masalah uji ini dilihat dari analisis hasil nilai *Durbin-Watson* batas atas (dU) dan batas bawah (dL) tercantum di tabel statistik *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,398 ^a	,159	,116	,6389091555	1,097
					60018

a. Predictors: (Constant), UKURAN KAP, ln_fee

b. Dependent Variable: Dait

Tabel 8 Hasil Autokorelasi

Dalam tabel 8 nilai *Durbin-Watson* (d) ialah senilai 1,097. Terdapat masalah (K/VAR IND=2; N=42) (2;42) diketahui dL=1,4073 dan dU=1.6061. Dalam uji ini terjadi autokorelasi, peneliti akhirnya menggunakan hasil autokorelasi dengan model *Cochrane Orcutt*. Berikut hasilnya :

Model Summary^{a,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 ^a	.207	.166	.58726	1.711

a. Predictors: Laq_X2, Laq_X1

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

c. Dependent Variable: Laq_Y

d. Linear Regression through the Origin

Tabel 9 Hasil Autokorelasi Setelah Menggunakan Cochran Orcutt

Hasil dari tabel 9 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* setelah menggunakan *Cochrane Orcutt* ialah sebesar 1,711. Tabel statistik Durbin-Watson untuk 42 observasi dengan α sebesar 5% memberikan nilai dU 1.6061 dan dL 1,4073. Nilai DW 1,711 lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari nilai 4-dU (2,3939). Autokorelasi dalam persamaan regresi uji ini tidak ada. Asumsi klasik ketiga yang mensyaratkan data tidak memiliki masalah autokorelasi untuk melakukan pengujian *multiple regression* telah memenuhi.

Analisis Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi tujuannya mengetahui sebesar apa macam variabel dependen dapat dijelaskan dengan model. Tabel berikut memberikan hasil koefisien determinasi:

Model	R	R-Square	Adjusted R-Square
1	0,398	0,159	0,116

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 10 nilai *Adjusted R-Square* (koefisien determinasi) sebesar (0,116) dan angka *R-Square* senilai 0,159 atau 15,9% artinya pengaruh variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y) sebesar 0,116.

Uji Simultan

Pengujian simultan menunjukkan pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dalam model regresi pada variabel terikat.

Hasil uji simultan pada penelitian ini yaitu:

Tabel 11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	3,677	0,034

Berdasarkan tabel 11 diketahui keakuratan pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y ialah sebesar $0,034 < 0,05$ diterima dan nilai F hitung 3,677. Kesimpulannya terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual pada variabel terikat. Pengujian parsial dilakukan dengan maksud untuk menentukan tingkat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 12 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Sig.
C	2,029	2,439	0,019
Ukuran KAP	0,218	0,054	0,957
<i>Ln_Fee</i>	0,093	-2,659	0,011

Tabel 12 memberikan hasil persamaan regresi dimetode penelitian yaitu:

$$DA = 2,029 + 0,218 \text{ SIZE KAP} + 0,093 \text{ FEE} + \varepsilon$$

Hipotesis awal penelitian ini ukuran kantor AP yang memiliki pengaruh negatif pada kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi 0,218 dengan angka signifikansi t senilai 0,957. Berdasarkan nilai signifikansi variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit disebabkan nilai signifikansi > dari probabilitas 5% dan berdasarkan angka t hitung dengan t tabel disimpulkan

tidak memiliki pengaruh ukuran kantor AP pada kualitas audit disebabkan t tabel lebih besar yaitu 2,02269 daripada nilai t hitung ukuran KAP 0,054. Uji hipotesis memberikan kesimpulan ukuran kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Hipotesis selanjutnya dalam penelitian ialah audit *fee* yang pengaruhnya negatif pada kualitas audit. Hasil hipotesis menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,093 dengan angka signifikansi t sebesar -2,659. Berdasarkan nilai signifikansi hipotesis kedua ditolak disebabkan nilai $\text{sig. } 0,011 < \text{probabilitas } 0,05$ dan berdasarkan angka t hitung dengan t tabel nilai t hitung $-2,659 < t$ tabel 2,02269. Hasilnya berpengaruh negatif berbeda dengan hipotesis sebelumnya yaitu H_2 berpengaruh positif, tetapi hasil akhirnya berpengaruh negatif.

Pembahasan

Tingkat Pengungkapan Ukuran KAP

Hasil uji hipotesis awal menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ukuran KAP terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini selaras dengan pengujian dilaksanakan (Panjaitan, 2014) yang menguji pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit yang menyimpulkan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit atas pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan. KAP yang berhubungan dengan KAP *Big 4* tidak cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4*.

Tingkat Pengungkapan Audit Fee

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan tingkat pengungkapan audit *fee* menunjukkan pengaruh yang signifikan pada kualitas audit perusahaan tetapi

memiliki koefisien bernilai negatif yang memperlihatkan hubungan negatif antara tingkat pengungkapan audit *fee* pada kualitas audit. Besaran tingkat pengungkapan audit *fee* dengan menggunakan perusahaan manufaktur sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan tahun 2017-2019 tidak memiliki pengaruh signifikan pada kualitas audit. Kesimpulan pada hipotesis kedua ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Muslim et al., 2020) penelitian tersebut membahas audit *fee* yang tidak memiliki pengaruh secara signifikansi dengan kualitas audit, hal tersebut disebabkan karena sangat tinggi *fee* yang didapatkan tetapi sangat rendah kualitas audit yang dihasilkan, auditor yang mendapatkan *fee* audit yang besar cenderung merasa tergantung kepada klien sehingga tidak enak menentang pendapat klien walaupun pendapat klien tersebut tidak sesuai dengan standar pemeriksaan akuntan publik.

Simpulan

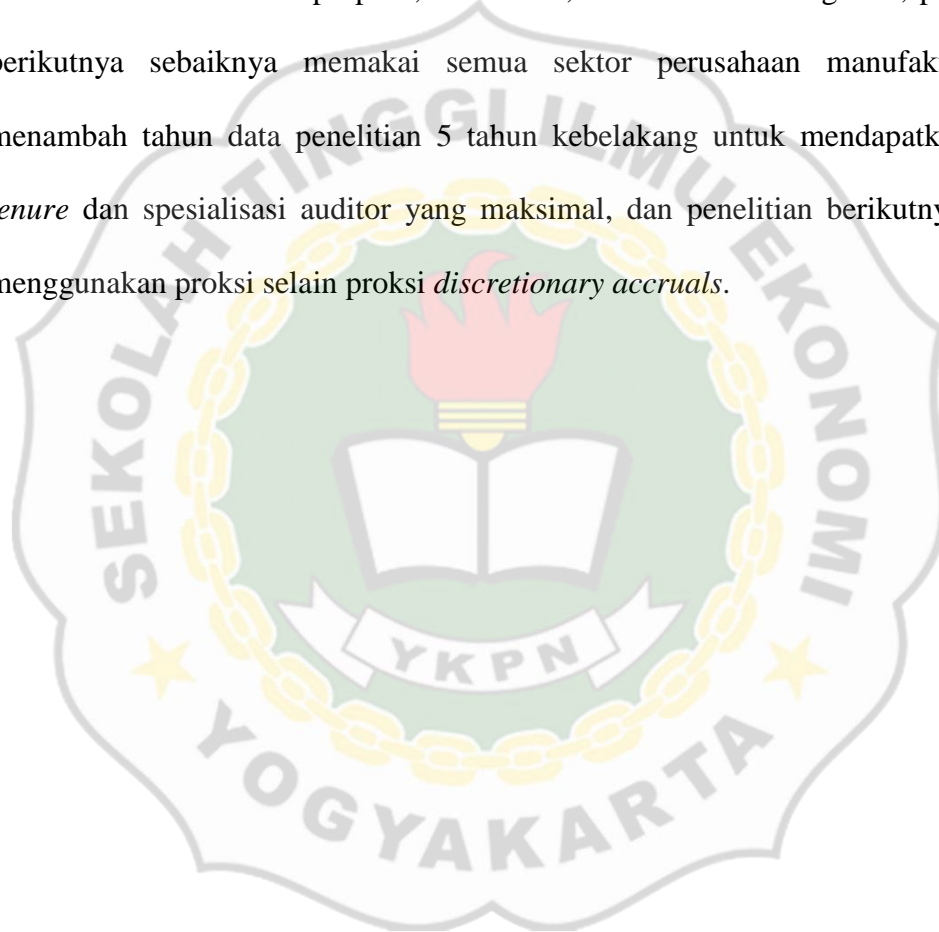
Penelitian menjelaskan dampak dari tingkat pengungkapan variabel ukuran kantor AP dan audit *fee* pada *discretionary accruals* yang menjadi proksi variabel dependen. Hasil penelitian menemukan ukuran kantor akuntan publik dan audit *fee* pengaruhnya negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menggambarkan audit *fee* tidak memiliki pengaruh dengan kualitas audit. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi masukan dan pertimbangan bagi KAP terkait untuk lebih meningkatkan hasil kerja audit yang berkualitas.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengandung keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil akhir penelitian. Penelitian hanya melakukan 1 sektor dari berbagai macam sektor yang ada di BEI yaitu sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan.

Saran

Beberapa saran guna dijadikan sebagai bahan pertimbangan penelitian berikutnya yang serupa dengan penelitian ini diantaranya penelitian berikutnya diharapkan memasukkan faktor-faktor variabel lain yang memiliki pengaruh pada kualitas audit, penelitian berikutnya dapat menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor lain selain sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan, penelitian berikutnya sebaiknya memakai semua sektor perusahaan manufaktur dan menambah tahun data penelitian 5 tahun kebelakang untuk mendapatkan hasil *tenure* dan spesialisasi auditor yang maksimal, dan penelitian berikutnya dapat menggunakan proksi selain proksi *discretionary accruals*.



DAFTAR PUSTAKA

- Aldona, N. N. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional dan The 5th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 16(1), 84. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.2315>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Joshua Aronmwan, E., Oghenekome Ashafoke, T., & Oscar Mgbame, C. (2013). Audit Firm Reputation and Audit Quality. *European Journal of Business and Management*.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia*, 3, 652–660.
- Musjab, I. (2006). Kasus Klaim: Auditor diganjar US\$ 504,049 karena gagal mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Asian Casualty Report*. <https://ahliasuransi.com/kasus-klaim-auditor-diganjar-us-504049-karena-gagal-mendeteksi-kecurangan-laporan-keuangan/>
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F. A. R., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9–19.
- Panjaitan, C. M. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, 3, 221–232.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Pertiwi, M. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Audit Delay Terhadap Audit Fee. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Audit Delay Terhadap Audit Fee*, 3 No 2(Agustus), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Purba, F. K. (2013). Pengaruh Fee Audit Dan Pengalaman Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit. *Universitas Komputer Indonesia*, 1–21.
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In *CV. WADE GROUP*.

Risma, D. (2019). Pengaruh kompetensi, independensi,. *Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara*.

Siregar, S. (2013). Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & spss. In *Statistika deskriptif untuk penelitian: dlengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS Versi 17*.

Wibowo, A., & Rossieta, H. (2009). *Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit – Suatu Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise*. 2006.

Yuniarti, R. (2011). Audit Quality and Audit Firm Size. *Journal Of Global Management*, 2(1), 1–13.
https://mules.ydir.org/audit/midyear/04midyear/dc_presentations/DC Presentations - Simunic.doc

